

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejak lahir anak sudah membawa potensinya masing-masing untuk siap dikembangkan di lingkungan. Proses perkembangan yang dialami anak berbeda-beda. Adapun proses perkembangan yang dialami antara lain meliputi perkembangan fisik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan sosial, perkembangan moral, perkembangan emosional, perkembangan kepribadian, dan perkembangan agama.

Namun seiring berkembangnya pengetahuan, tuntutan perkembangan anak juga mengalami pergeseran terutama tuntutan yang berasal dari orang tua. Munculnya paradigma baru yang berkembang di masyarakat tentang “pentingnya aktivitas menulis untuk dikuasai oleh seorang anak”, cenderung mendorong para orang tua untuk mengajarkan anaknya menulis sedini mungkin. Menulis yang diharapkan oleh para orang tua ini adalah dimana anak-anak mereka diharapkan sudah mampu menulis huruf dan kata-kata dengan benar dan baik sesuai dengan arahan dan bimbingan dari orang tua. Hal ini tentu bertolak belakang dengan fakta dilapangan tentang praktik menulis di lembaga PAUD. Usia Anak Dini adalah usia anak yang diharapkan mampu dalam mengembangkan kemampuan pra-menulis mereka (Andika, Utami, Surmanu dan Harini, 2022).

Kebutuhan orang tua ini kemudian direspon guru melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Diketahui kegiatan pembelajaran di

PAUD termasuk TK dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan pembelajaran seperti bermain *puzzle*. *Puzzle* merupakan suatu permainan menyatukan bagian-bagian dari sebuah gambar atau tulisan yang terpisah hingga membentuk gambar atau tulisan yang utuh (Nurlilawaty, Milfayetti dan Yus, 2018).

Selain itu kurangnya variasi dan terbatasnya media pembelajaran yang digunakan juga menjadi penyebab perkembangan pra-menulis masih terkendala. Seperti yang terjadi pada anak kelompok B di TK Arrohmah dimana perkembangan kemampuan pra-menulis anak masih sangat rendah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, rendahnya perkembangan kemampuan pra-menulis di TK Arrohmah terjadi karena kurang bervariasinya media pembelajaran yang digunakan, sehingga pada akhirnya guru mengembangkan kemampuan pra-menulis anak melalui kegiatan menggambar (Nurdini, 2014).

Perkembangan pra-menulis anak sering mengalami hambatan dikarenakan adanya kesulitan-kesulitan yang dialami anak seperti cara memegang dan meggerakkan pensil yang masih kaku sehingga mempengaruhi tulisan yang mereka hasilkan. Hal ini dapat terlihat dari huruf dan tulisan yang dihasilkan oleh anak tidak sesuai dengan contoh yang diberikan oleh guru. (Erlianda, Fauzi, Amri, 2019)

Ada baiknya sebelum anak siap untuk menulis mereka diperkenalkan kegiatan pendukung kemampuan menulis yang disebut dengan kegiatan pra-menulis. Dalam kegiatan ini anak dapat membuat bentuk dengan menggunakan alat tulis sesuai dengan ruang lingkup perkembangan (Departemen Pendidikan Kebudayaan 1997:4) mencakup: 1. Menarik garis datar, tegak, miring kanan,

miring kiri, lengkung berulang-ulang dengan alat tulis secara bertahap. 2. Mencontoh bentuk silang (+ dan x) lingkaran, bujur sangkar, dan segi tiga secara bertahap. 3. Mencontoh angka 1-10. 4. Mencontoh bentuk-bentuk sederhana dengan diperlihatkan sekejap. 5. Menggambar bentuk silang, lingkaran dan segitiga secara bertahap. 6. Menggambar bebas dengan bentuk titik, garis lingkaran, segi empat, segitiga, dan bujur sangkar yang tersedia. Kemampuan-kemampuan diatas inilah yang harus terlebih dahulu dicapai anak sebelum mereka mencapai kemampuan menulis yang benar.

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan oleh Andika, Utami, Surmanu dan Harini (2022) menyatakan bahwa sebelum anak siap untuk menulis, ada 9 keterampilan penting yang perlu distimulus terlebih dahulu, yaitu : kekuatan otot inti, menyilangkan garis tengah, menggenggam pensil dengan benar, koordinasi mata-tangan, integrasi bilateral, kekuatan tubuh bagian atas, manipulasi objek, persepsi visual dan dominasi tangan visual.

Hal ini dipertegas oleh Susanto (2012:95) bahwa kemampuan pra-menulis anak usia dini yang dimaksud adalah kemampuan menulis yang dapat dilakukan melalui kegiatan seperti menggambar, mencoret, menulis berbagai bentuk, mengeja dan dengan cara yang natural atau menulis secara alami tanpa ada bimbingan dan arahan dari orang lain.

Oleh sebab itu, agar perkembangan dan pertumbuhan kemampuan setiap anak berjalan dengan baik dan sesuai harapan oleh orang tua masing-masing maka diperlukan adanya suatu proses asesmen yang dapat menunjukkan perkembangan kemampuan masing-masing anak dari waktu ke waktu. Asesmen yang dimaksud

adalah suatu cara yang tepat dalam melihat (keberhasilan atau kegagalan) suatu proses pembelajaran dan juga sekaligus sebagai umpan balik bagi guru dan anak didik. Dari sisi anak didik, asesmen menjadi bahan evaluasi perkembangan kemampuan yang sudah mereka miliki selama proses pembelajaran. Sementara dari sisi guru, asesmen menjadi bahan evaluasi keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Asesmen pembelajaran dilakukan guru terhadap setiap hasil karya yang dibuat oleh anak didik. Selain dari hasil karya, catatan guru yang berisikan pengamatan tentang anak juga dapat digunakan dalam proses asesmen pembelajaran. Semua hasil karya anak tersebut dapat diarsipkan atau dikumpulkan dalam map atau lainnya. Kumpulan hasil karya dalam waktu tertentu yang telah diberikan catatan oleh guru ini nantinya dapat dilihat kembali oleh guru. Guru dan anak dapat memilih waktu tertentu untuk melihat kumpulan tugas tersebut dan membicarakan tentang hasil-hasil yang telah diperoleh anak sekaligus memilih mana tugas yang nantinya akan tetap disimpan dan diarsipkan. Proses inilah yang kemudian dinamakan dengan penilaian menggunakan portofolio. Portofolio merupakan kumpulan tugas atau karya yang terpilih dan telah diberikan komentar atau catatan dari guru yang telah diarsipkan (Yus, 2015:128).

Sementara itu, Wortham (2005) berpendapat bahwa bagaimana isi portofolio digunakan tergantung pada tujuannya. Portofolio dapat digunakan untuk (1). Penilaian dan evaluasi, dalam hal ini portofolio digunakan untuk mengembangkan gambaran holistik tentang kegiatan yang telah dilakukan siswa

selama periode waktu tertentu. Portofolio harus mencakup banyak contoh hasil karya anak yang akan memberikan penilaian ganda terhadap konsep, keterampilan, dan proyek yang menghasilkan gambaran akurat. Selain untuk menilai prestasi anak, portofolio juga dapat untuk proses evaluasi guru. Dalam hal ini anak memiliki kesempatan untuk memberikan umpan balik kepada guru. (2). Penilaian diri sendiri dan refleksi diri, portofolio, terutama yang digunakan selama beberapa tahun, memungkinkan siswa untuk mengamati pertumbuhan dan kemajuan dengan membandingkan sampel pekerjaan dan gambar secara longitudinal. Sehingga dengan cara ini diharapkan siswa dan guru bersama-sama dapat melihat perkembangan kemajuan kemampuan yang telah mereka capai selama ini. (3). Laporan perkembangan kemajuan yang telah dicapai, dalam hal ini portofolio digunakan untuk memberikan penilaian terhadap kemajuan perkembangan kemampuan siswa. Penilaian ini dibuat dalam bentuk laporan dengan cara melihat kembali setiap hasil kerja yang telah dilakukan oleh siswa sebelumnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Yus, Damawaty, dan Kamtini, (2017) menunjukkan bahwa portofolio yang efektif digunakan oleh guru sebagai strategi pengembangan keterampilan sosial emosional anak usia dini terutama dalam memilih kegiatan yang akan dilakukan anak dan mempresentasikan karya yang dihasilkan anak.

Hasil penelitian lainnya yang dilakukan di TK Al Wafi juga menunjukkan bahwa dalam proses pelaksanaannya, assesmen portofolio terbukti efektif untuk mengoleksi hasil karya anak sebagai bukti perkembangan motorik halus anak. (Wulan, 2020)

Asesmen portofolio bukanlah hasil rekaan dan bersumber imajinatif, (Rachmayanie, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa proses evaluasi dalam pembelajaran harus selalu berkelanjutan dari satu kegiatan ke kegiatan lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah. Kegiatan ini harus dapat dilaksanakan baik di lembaga formal maupun non formal.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa dalam proses pelaksanaannya, penilaian portofolio ini masih mengalami beberapa kendala baik itu kendala yang sifatnya berasal dari guru/pendidik, dari siswa maupun dari orang tua yang diperlukan keterlibatannya dalam proses penilaian portofolio ini.

Menurut hasil penelitian Nazhifah, Yus, dan Saragi (2020) kendala yang masih dijumpai dalam pelaksanaan proses asesmen portofolio adalah proses pengembangan asesmen portofolio yang belum dapat dilakukan oleh guru, sehingga yang dilakukan masih hanya sekedar pengumpulan hasil karya anak yang dikumpulkan dalam satu stopmap yang akan dibagi pada akhir semester. Kemudian guru tidak memiliki rubrik penilaian pada setiap kegiatan yang dilakukan oleh anak untuk dapat menilai seberapa kreatif anak tersebut serta.

Sementara itu dalam penelitian Lopo, Masitoh, Hariastuti (2020), kurangnya pemahaman guru tentang penerapan asesmen berbasis portofolio menjadi salah satu penyebab terkendalanya pelaksanaan asesmen. Disamping itu kurang dilibatkannya orang tua dalam melakukan asesmen portofolio membuat penilaian tersebut terkadang dilakukan oleh guru di luar jam pembelajaran. Sedangkan menurut penelitian Hermawati (2019), guru-guru TK Asiah

melakukan penilaian terhadap hasil karya anak saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran saja. Dalam memberikan penilaian terhadap hasil karya anak, guru hanya memberikan penilaian berupa bintang 1- 5 dimana kemudian hasil karya tersebut dikumpulkan menjadi satu dalam sebuah stopmap kemudian dibagikan pada akhir semester maupun pada akhir tahun pembelajaran. Guru juga belum melibatkan anak maupun orang tua dalam melakukan analisis asesmen portofolio anak. Keterlibatan orang tua sangat dibutuhkan dalam proses asesmen portofolio untuk mengetahui potensi yang dimiliki oleh anak sehingga dapat mengembangkan potensi tersebut secara optimal. Sementara itu, keterlibatan anak dalam pemilihan hasil karya yang akan dimasukkan dalam portofolio juga sangat kurang dan seharusnya lebih ditingkatkan karena termasuk satu hal yang sangat penting dalam penilaian portofolio. Hal ini menunjukkan bahwa asesmen portofolio yang dilakukan oleh guru belum optimal.

Berdasarkan pengamatan dan hasil observasi yang dilakukan di TK *Character and Education Center* Pekan Tolan capaian perkembangan kemampuan pra-menulis anak juga belum mencapai perkembangan yang diinginkan. Hal ini terlihat dari tulisan yang masih tidak sesuai dengan contoh yang diberikan oleh guru, anak mengalami kesulitan dalam meniru huruf sehingga hasilnya tidak sesuai, guru hanya memberikan contoh tulisan pada papan tulis dan hanya menuliskan di buku kemudian meminta anak untuk mengikutinya juga menjadi penyebab capaian perkembangan pra-menulis anak belum maksimal. Masalah ini semakin sulit diatasi karena pada prosesnya capaian perkembangan kemampuan pra-menulis anak tidak dipantau dengan tepat dan benar. Proses

pelaksanaan penilaian atas capaian perkembangan pra-menulis anak ini belum dilakukan dengan optimal, penilaian yang sudah dilakukan adalah melaksanakan kumpulan dokumen hasil karya dari anak-anak kemudian di arsipkan kedalam folder. Dari beberapa data portofolio yang didapat dari TK *Character and Education Center* hingga saat ini penilaian portofolio yang khusus untuk melihat perkembangan kemampuan pra-menulis anak mulai dari tahap mencoret-coret sampai anak mampu untuk menulis sebuah kalimat sederhana tidak ditemukan. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman guru dan kesadaran tentang aspek-aspek perkembangan apa saja yang harus mendapatkan perhatian penting untuk dilakukan penilaian dalam tujuannya untuk mengetahui perkembangan kemampuan setiap anak didik sehingga pada akhirnya ada beberapa aspek perkembangan yang terlewatkan untuk diperhatikan.

Berdasarkan beberapa tinjauan yang telah dijelaskan dan hasil pengamatan serta observasi lapangan yang diperoleh inilah saya kemudian tertarik dan merasa penting melakukan penelitian untuk melihat Pengaruh Asesmen Portofolio Terhadap Capaian Perkembangan Pra-menulis Anak di TK *Character and Education Center* Pekan Tolan.

Adapun alasan kenapa memilih asesmen portofolio sebagai bentuk asesmen yang digunakan untuk melihat capaian perkembangan kemampuan pra-menulis anak dikarenakan proses berkelanjutan dari asesmen portofolio sesuai untuk melihat kemajuan anak kearah standar yang diharapkan dari hasil belajar (Mahardika, 2018). Selain dapat dipergunakan untuk memantau perkembangan peserta didik serta mendiagnosa kesulitan belajar, asesmen portofolio juga sangat

bermanfaat bagi guru untuk menilai kebutuhan (*need*), minat (*interest*), kemampuan akademik (*abilities*), dan karakteristik peserta didik secara perorangan.

Selain itu belum adanya penelitian yang secara spesifik dilakukan untuk melihat pengaruh penggunaan asesmen portofolio terhadap capaian perkembangan pra-menulis anak juga menjadi salah satu dasar yang membuat munculnya ketertarikan untuk melakukan penelitian ini, khususnya untuk melakukan penelitian ini di TK *Character and Education Center*.

1.2 Fokus Penelitian

Permasalahan yang telah diidentifikasi dalam penerapan asesmen portofolio di TK cukup banyak, sehingga perlu dibatasi lingkup sebagai fokus penelitian yaitu penataan lingkungan, tahapan pelaksanaan asesmen portofolio, perolehan dokumen portofolio, penggunaan instrumen portofolio, penggunaan dokumen portofolio, keterlibatan orang tua dan anak dalam asesmen portofolio dan dampak asesmen portofolio dalam melihat capaian perkembangan pra-menulis di TK *Character and Education Center* Pekan Tolan.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penataan lingkungan dalam proses pelaksanaan asesmen portofolio di TK *Character and Education Center* Pekan Tolan?

2. Bagaimana tahapan pelaksanaan asesmen portofolio yang dilaksanakan di TK *Character and Education Center* Pekan Tolan?
3. Bagaimana cara perolehan dokumen dalam proses pelaksanaan asesmen portofolio di TK *Character and Education Center* Pekan Tolan?
4. Bagaimana penggunaan dokumentasi portofolio dalam pelaksanaan asesmen portofolio di TK *Character and Education Center* Pekan Tolan?
5. Bagaimana proses pemberian nilai berdasarkan instrumen asesmen portofolio pra-menulis anak TK *Character and Education Center* Pekan Tolan?
6. Bagaimana keterlibatan orang tua dan anak dalam asesmen portofolio di TK *Character and Education Center* Pekan Tolan?
7. Bagaimana dampak asesmen portofolio terhadap capaian perkembangan pra-menulis di TK *Character and Education Center* Pekan Tolan?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai antara lain :

1. Untuk mendeskripsikan tentang penataan lingkungan dalam proses pelaksanaan asesmen portofolio di TK *Character and Education Center* Pekan Tolan.
2. Untuk mengidentifikasi tentang tahapan pelaksanaan asesmen portofolio di TK *Character and Education Center* Pekan Tolan.
3. Untuk mengidentifikasi dokumen yang diperlukan sebagai portofolio di TK *Character and Education Center* Pekan Tolan.

4. Untuk mendeskripsikan cara penggunaan dokumen dalam proses pelaksanaan portofolio di TK *Character and Education Center* Pekan Tolan.
5. Untuk mendeskripsikan proses pemberian nilai berdasarkan instrumen yang telah ditentukan di TK *Character and Education Center* Pekan Tolan.
6. Untuk mendeskripsikan bagaimana keterlibatan orang tua dan anak dalam asesmen portofolio di TK *Character and Education Center* Pekan Tolan.
7. Untuk mendeskripsikan dampak asesmen portofolio terhadap capaian perkembangan pra-menulis di TK *Character and Education Center* Pekan Tolan

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

a. Secara teoritis

Sebagai bahan kajian untuk menambah sumber informasi dalam rangka pengembangan ilmu perkembangan asesmen dan pra-menulis anak usia dini.

b. Secara Praktis

1. Bagi Anak

Anak dapat terlibat aktif dalam pembelajaran dengan melakukan pemilihan hasil karya yang akan dimasukkan dalam dokumen asesmen portofolio sehingga anak dapat melihat perkembangan hasil dari kegiatan belajarnya tentang perkembangan pra-menulis.

2. Bagi Guru PAUD

Guru dapat melihat dan mengembangkan keterampilan pra-menulis anak melalui asesmen portofolio yang benar.

3. Bagi Orang Tua

Mengajak orang tua untuk dapat lebih mengenal kemampuan dan potensi anaknya melalui kegiatan – kegiatan yang sudah dikumpulkan terutama dalam perkembangan pra- menulis anak.

4. Bagi Peneliti Lanjut

Dapat menjadi dasar referensi bagi peneliti lain dalam mengembangkan pengetahuan baru lainnya yang berhubungan dengan asesmen portofolio di pendidikan anak usia dini.

